

PERAN BANK SYARIAH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL DI SULAWESI SELATAN

Sri Masdiana^{1*}, Kadriati², Ishak³, Kamaruddin⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indoensia

srimasdiana123@gmail.com¹, kadriatirmdhniiii@gmail.com², ishakamiruddin24@gmail.com³, dr.kamaruddin46@gmail.com⁴

ABSTRACT; *Islamic banks are increasingly gaining attention not only as financial institutions that are only oriented towards profit, but also in empowering communities. As is commonly known, Local Community Economic Empowerment is a strategic effort to improve the quality of life of people at the village level. This concept then combines the use of technology, innovation, and community participation in optimizing local economic potential. One of the main contributions of Islamic banks is in the development of MSMEs. By providing capital in accordance with sharia principles, Islamic banks help local business actors to increase production capacity and expand their markets. This not only increases individual income but also contributes to the overall economic growth of the region. Islamic banks as an extension of formal financial institutions strive to become intermediary institutions in encouraging the economy of micro, small, and medium enterprises by providing capital, training, and motivation to MSMEs so that they can grow knowledge in the discipline of financial recording. In South Sulawesi, Islamic banks play an important role in encouraging local economic growth through various programs that support micro, small, and medium enterprises (MSMEs). This article discusses the role of Islamic banks in empowering the local economy. In addition, Islamic banks also play a role in encouraging social investment. Through sharia-based corporate social responsibility (CSR) programs, Islamic banks invest in projects that improve community welfare, such as education and health. This creates a broader positive impact on local communities. With this, the role of Islamic banks in empowering the local economy in South Sulawesi is not only limited to the financial aspect, but also includes the social dimension which is important for achieving sustainable and inclusive development.*

Keywords: *Islamic Banking, Economy, MSMEs, South Sulawesi.*

ABSTRAK; Bank syariah semakin mendapat perhatian tidak hanya sebagai lembaga keuangan yang hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga dalam memberdayakan masyarakat. Seperti yang umum diketahui, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat desa. Konsep ini kemudian memadukan pemanfaatan teknologi, inovasi, dan peran serta masyarakat dalam mengoptimalkan

potensi ekonomi lokal. Salah satu kontribusi utama bank syariah adalah dalam pengembangan UMKM. Dengan menyediakan permodalan sesuai dengan prinsip syariah, bank syariah membantu para pelaku usaha lokal untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas pasarnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan individu tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan. Bank syariah sebagai perpanjangan tangan lembaga keuangan formal berupaya untuk menjadi lembaga intermediasi dalam mendorong perekonomian usaha mikro, kecil, dan menengah dengan memberikan permodalan, pelatihan, dan motivasi kepada UMKM agar mereka dapat menumbuhkan pengetahuan dalam disiplin pencatatan keuangan. Di Sulawesi Selatan, bank syariah memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui berbagai program yang mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Artikel ini membahas tentang peran bank syariah dalam memberdayakan ekonomi lokal. Selain itu, bank syariah juga berperan dalam mendorong investasi sosial. Melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berbasis syariah, bank syariah berinvestasi pada proyek-proyek yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti pendidikan dan kesehatan. Hal ini menciptakan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat setempat. Dengan ini, peran bank syariah dalam memberdayakan ekonomi lokal di Sulawesi Selatan tidak hanya terbatas pada aspek keuangan, tetapi juga mencakup dimensi sosial yang penting untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

Kata Kunci: Perbankan Syariah, Ekonomi, UMKM, Sulawesi Selatan.

PENDAHULUAN

Perbankan syariah telah menjadi salah satu pilar penting dalam pengembangan ekonomi di Indonesia, termasuk di Sulawesi Selatan. Dengan prinsip-prinsip yang berlandaskan pada syariah Islam, bank syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada aspek sosial dan pemberdayaan masyarakat. Di tengah tantangan ekonomi yang dihadapi oleh banyak daerah, peran bank syariah dalam pemberdayaan ekonomi lokal menjadi semakin relevan. Masyarakat menjadi lebih mengetahui tentang masalah-masalah seputar modal usaha dan pemasaran, selain itu masyarakat juga sangat antusias dengan acara pelatihan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang di tujuakan kepada fasilitator seputar materi yang telah diberikan tersebut.

Menurut undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan pengertian perbankan

adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Penghimpunan dana dilakukan melalui simpanan dan investasi seperti giro, wadi'ah, tabungan dan deposito berjangka. Pengembangan perbankan syariah di Indonesia sebenarnya merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan karena dituangkan dalam UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana diubah dengan UU No.10 Tahun 1998 dan juga dalam UU No.3 Tahun 2004 tentang perubahan atas UU No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Bank Indonesia telah menyusun kebijakan pengembangan perbankan syariah di Indonesia.

Dalam hal penyaluran dana kepada masyarakat, praktinya dalam bank syariah berbeda dengan yang dilakukan pada bank konvensional. Perbedaan paling mendasar adalah tidak ada riba atau bunga dalam bank syariah, serta menggunakan sistem pembiayaan bagi hasil (musyarakah dan mudharabah). Berbeda dengan bank konvensional yang sudah disepakati sejak awal penetapan besarnya bunga dan biaya angsurannya tiap bulan, jika terdapat resiko maka semua itu hanya ditanggung oleh peminjam sehingga salah satu pihak saja yang menanggung kerugian. Perbedaan lainnya adalah hubungan bank syariah dengan nasabahnya adalah menggunakan konsep kemitraan, bahkan juga terdapat bantuan tanpa adanya jaminan karena bank syariah lebih mengedepankan kemaslahatan. Bukan bank konvensional yang hanya memperhatikan keuntungan pihak bank tanpa memikirkan nasib nasabahnya (Mulato et al., 2021). Kemudian dalam bank syariah, kegiatan usahanya juga harus halal dan jelas objeknya agar tidak mengandung unsur spekulasi atau untung-untungan semata, hal ini lah yang menjadikan bank syariah memiliki ketangguhan dalam menghadapi krisis ekonomi. Perbankan syariah memiliki potensi yang sangat besar dalam perekonomian. Sistem perbankan syariah ini sangat cocok untuk mengembangkan UMKM yang memiliki peran strategis dalam menggerakkan pembangunan ekonomi nasional.(Iryani et al., 2021).

Di Sulawesi Selatan, bank syariah berkontribusi dalam mendukung usaha kecil dan menengah (UKM), yang merupakan tulang punggung ekonomi lokal. Melalui berbagai produk produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah, bank syariah memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah bagi pelaku usaha. Hal ini sangat penting, mengingat banyak pelaku UKM yang kesulitan mendapatkan modal dari lembaga keuangan konvensional. Dengan adanya bank syariah, pelaku usaha dapat mengembangkan usaha mereka, meningkatkan produksi, dan menciptakan lapangan kerja baru.Selain itu, bank syariah juga aktif dalam

program-program pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pelaku usaha, sehingga mereka dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Dengan demikian, bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal dapat didefinisikan sebagai suatu usaha untuk menjadikan ekonomi masyarakat lokal yang kuat, besar, modern dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Definisi tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu masyarakat lokal yang mengalami masalah kemiskinan.

Pemberdayaan ekonomi lokal merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan daerah. Di Sulawesi Selatan, potensi ekonomi yang besar terdapat pada sektor pertanian, perikanan, dan UMKM. Bank syariah, sebagai lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pembiayaan yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan etika bisnis. Pada triwulan I-2024, ekonomi Sulsel tumbuh 4,82% (y-ony). Sementara itu, pada tahun 2023, ekonomi Sulsel tumbuh 4,51% (c-to-c) dibandingkan tahun 2022.

Bank syariah saat ini telah menyediakan pembiayaan mikro, khususnya pembiayaan mikro bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Pembiayaan mikro memiliki prinsip jual-beli yang ditujukan untuk memiliki barang, sedangkan yang menggunakan prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa. Prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan barang dan jasa sekaligus (Devita¹ & Aryani², 2024). Usaha kecil merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pengembangan industri manufaktur. Untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi nasabah dan lapangan kerja. Usaha kecil cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha lainnya, juga mereka cukup terdiversifikasi dan memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan. Potensi daerah yang sangat besar adalah Usaha Kecil (Kementerian, 2021). Perkembangan Bank dikaitkan dengan potensi daerah yang ada, tidak

berlebihan jika dikatakan bahwa perbankan memiliki peluang yang sangat besar dalam rangka menumbuhkan perekonomian daerah.(Ekonomi et al., 2024)

Kegiatan UMKM merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan kesempatan berusaha bagi pengusaha kecil dan menengah di daerah (Utama & DARWANTO, 2013). Selain itu, pelaku UMKM berperan penting dalam mencapai kesejahteraan perkapita, sehingga pengusaha UMKM diharapkan berperan aktif dalam perekonomian nasional, terutama dengan melakukan pengembangan dalam pertumbuhan ekonomi terutama di Provinsi Sulawesi Selatan.(Nur Awwalunnisa 2021).

TINJAUAN TEORITIS

Perbankan Syariah

Bank merupakan lembaga keuangan yang menerima deposit dan menyalurkan ke dalam kredit. Perbankan dalam kehidupan suatu negara adalah salah satu agen pembangunan (agent of development). Perbankan Syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Dalam konteks Indonesia, perbankan syariah berfungsi sebagai alternatif bagi sistem perbankan konvensional, menawarkan produk dan layanan yang sesuai dengan hukum Islam, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Perbankan syariah berfokus pada investasi di sektor-sektor yang halal dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai agen pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan pendekatan yang inklusif, perbankan syariah berupaya untuk meningkatkan aksesibilitas keuangan bagi semua lapisan masyarakat, mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta mendorong pengembangan sektor halal yang semakin penting dalam perekonomian global.

Pada tahun 1998 terdapat Undang-Undang No. 10 tahun 1998. Dengan demikian, perbankan nasional memiliki hikmah tersendiri dimana pemerintah membuka lebar kegiatan usaha perbankan dengan berdasarkan pada prinsip syariah. Hal ini untuk menyesuaikan dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.. Pada tahun 1999 berisi Undang-Undang no 23 tahun 1999 yang menjelaskan bahwa “ Bank Indonesia memberikan kewenangan untuk pengaturan bank syariah. Kemudian, diberlakukannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank dapat menggunakan payung hukum ini untuk menjaga

keseimbangan antara bank tradisional Indonesia dan bank yang setara.(Agustina & Fasa, n.d.).Click or tap here to enter text.ndones).

Peran Perbankan Syariah sebagai Rekan UMKM Dengan perkembangan ekonomi Islam, kini mulai bermunculan Bank dan lembaga keuangan beroperasi sesuai dengan hukum Syariah. Makna harfiah syariah (bahasa arab: syari'ah) adalah jalan menuju sumber air. Dalam pengertian teknis, kata ini berarti sistem hukum dan aturan perilaku yang sesuai dengan Alquran dan Hadis(Agustina & Fasa, n.d.-b).

Faktor utama dalam pengembangan perbankan syariah adalah permintaan pasar yang terus berkembang. Masyarakat muslim di berbagai belahan dunia semakin menyadari pentingnya menggunakan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama mereka.⁷ Selain itu, ada juga permintaan yang signifikan dari non-Muslim yang tertarik pada prinsip-prinsip etis dan inklusif yang menjadi dasar perbankan syariah. (Nur Umida, Reni Ayu Anggriani, n.d.).

Perbankan syariah, meskipun memiliki banyak keunggulan, juga menghadapi sejumlah kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kekurangan utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip syariah dan produk-produk yang ditawarkan. Hal ini menyebabkan banyak orang masih lebih memilih perbankan konvensional yang lebih familiar bagi mereka. Selain itu, perbankan syariah sering kali memiliki jaringan yang lebih terbatas dibandingkan dengan bank konvensional, sehingga aksesibilitas bagi nasabah di daerah terpencil bisa menjadi masalah.

Kekurangan lainnya adalah masih adanya stigma bahwa bank syariah tidak seefisien bank konvensional dalam hal layanan dan produk. Beberapa nasabah juga merasa bahwa proses pengajuan pembiayaan di bank syariah lebih rumit dan memakan waktu lebih lama. Selain itu, bank syariah cenderung lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan, yang bisa mengakibatkan peluang investasi yang terlewatkan, terutama bagi pelaku usaha yang membutuhkan modal cepat. ada juga tantangan dalam hal regulasi dan pengawasan yang mungkin belum sekuat yang diterapkan pada perbankan konvensional, yang dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah. Dengan mengatasi kekurangan-kekurangan ini, perbankan syariah dapat lebih optimal dalam berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan menarik lebih banyak nasabah.

Peran Perbankan Syariah terhadap Pembangunan Ekonomi

Perbankan syariah memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi, baik di tingkat lokal maupun nasional. Perbankan syariah memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi, terutama di negara-negara dengan populasi Muslim yang besar seperti Indonesia. Dengan mengacu pada prinsip-prinsip syariah, perbankan syariah tidak hanya menyediakan layanan keuangan, tetapi juga berkontribusi pada inklusi keuangan dengan menjangkau segmen masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh bank konvensional. Melalui produk-produk pembiayaan yang sesuai dengan hukum Islam, seperti murabahah dan mudharabah, bank syariah mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang merupakan tulang punggung ekonomi lokal. Selain itu, perbankan syariah berperan dalam pengembangan sektor halal, yang semakin menjadi fokus dalam perekonomian global, serta membantu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi diarahkan untuk menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan per kapita, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Faktor-faktor penting dalam pembangunan ekonomi meliputi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, distribusi pendapatan yang adil, stabilitas makroekonomi, investasi dalam sumber daya manusia, dan peningkatan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.

Sektor keuangan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi, karena memfasilitasi investasi, tabungan, dan akses terhadap modal bagi individu dan perusahaan. Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan membutuhkan kebijakan ekonomi yang tepat, termasuk kebijakan fiskal, moneter, perdagangan, dan pembangunan infrastruktur. Kebijakan ini harus didukung oleh lingkungan yang kondusif bagi investasi dan inovasi, serta sistem keuangan yang efisien dan inklusif. Nur Umida & Reni Ayu(2024).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM atau Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah merupakan kelompok usaha yang didirikan oleh perorangan atau badan usaha yang telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM

diibaratkan sebagai motor penggerak perekonomian yang berkontribusi besar dalam sumbangsihnya membangun ekonomi Indonesia kedepan. UMKM berpotensi besar dalam mensejahterakan masyarakat Indonesia yang sebagian besar masih mengalami kesenjangan ekonomi dan pengangguran dimana-mana khususnya pada usia produktif. Jumlah UMKM di Indonesia kini telah besar, komposisi yang paling dominan ditempati oleh UMKM dari keseluruhan sektor usaha yang ada.(Islamida Putri Dela Gion et al., 2022).

Tohar mendefinisikan usaha kecil artinya kegiatan ekonomi masyarakat yang berskala kecil, serta memenuhi kekayaan bersih atau yang akan terjadi penjualan tahunan serta kepemilikan. dalam Bab I pasal 1 UU No. 20 Tahun 2008 wacana perjuangan Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM). Definisi perjuangan Mikro, kecil, dan Menengah adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha.(Cahyadi & Windirah, 2021).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Sulawesi Selatan merupakan bagian penting dari perekonomian daerah. UMKM di Indonesia, termasuk di Sulawesi Selatan, didefinisikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Kriteria ini mencakup usaha mikro yang memiliki aset tetap dan modal yang sangat kecil, serta usaha kecil dan menengah memiliki skala yang lebih besar. Usaha mikro saat ini berkembang sangat pesat sehingga perbankan syariah memiliki peluang untuk menumbuhkan perekonomian suatu daerah-daerah.(Rusydi et al., 2023).

Peran UMKM sangat signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, UMKM berkontribusi terhadap perekonomian lokal dengan menyediakan berbagai macam produk dan layanan, mulai dari makanan, kerajinan tangan, hingga jasa. Selain itu, UMKM juga berperan dalam pengembangan ekonomi daerah dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan meningkatkan daya saing produk.(Setiawan et al., n.d.). Eksistensi UMKM sangat potensial terhadap perekonomian, seperti mampu menyerap tenaga kerja, membuka lapangan pekerjaan serta mampu bertahan dan menjadi roda penggerak ekonomi pasca krisis.(Putri, 2021)

Selain itu, pelaku UMKM berperan penting dalam mencapai kesejahteraan perkapita, sehingga pengusaha UMKM diharapkan berperan aktif dalam perekonomian nasional, terutama dengan melakukan pengembangan dalam pertumbuhan ekonomi terutama di Provinsi Sulawesi Selatan.

Selama ini UMKM ini melakukan pemasaran produk secara konvensional dan melalui media sosial (facebook, whats up, dan Instagram). Namun strategi ini belum tergolong sukses, oleh karena target konsumen terbatas pada keluarga, sahabat dan kenalan saja. Selain daripada itu, strategi penjualan yang biasa dilakukan oleh kelompok UMKM ini antara lain melalui aplikasi grab, gojek, Tokopedia, dll. Namun juga memiliki keterbatasan karena kurang memperlihatkan sisi kualitas produk mereka. Sementara itu, karakter masyarakat konsumen selama masa pandemi dan setelah pandemi ini telah berubah menjadi masyarakat konsumen digital (Hasan et al., 2022). pentingnya inovasi dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat berfungsi sebagai katalisator dalam pemberdayaan pelaku UMKM di wilayah perkotaan. (Mahmuddin & Ory iswakarni 2024).

UMKM merupakan sektor usaha yang berperan penting perkembangan ekonomi secara makro dan bagi peningkatan kinerja Bank Syariah. Rendahnya porsi pembiayaan bank syariah pada UMKM akan membawa implikasi ekonomi dan hukum yang harus diantisipasi oleh pihak bank. Upaya untuk mendorong jumlah dan porsi pembiayaan bank syariah didasarkan pada bukti pentingnya pembiayaan UMKM bagi perbaikan kinerja bank syariah secara internal dan peningkatan perekonomian secara makro. Berdasarkan permasalahan yang sudah diungkapkan, maka riset ini bertujuan untuk mengetahui 1) Seberapa besar peran pembiayaan UMKM terhadap peningkatan kinerja bank syariah 2) Seberapa besar peran pembiayaan UMKM bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi 3) Bagaimana hubungan antara pembiayaan.

Peran usaha mikro kecil dan menengah ini dalam menggerakkan ekonomi nasional adalah dapat menyerap tenaga kerja yang besar, dapat meningkatkan pendapatan domestik bruto (PDB), serta mampu bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi. Dalam sektor UMKM, persoalan utama yang sering terjadi adalah masalah permodalan. Tingkat suku bunga kredit yang tinggi dan diperlukannya jaminan aset kebendaan adalah salah satu faktor penyebab UMKM mengalami kesulitan dalam memperoleh modal usaha. Dengan adanya produk pembiayaan bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah dapat membantu pertumbuhan sektor UMKM untuk bekerja secara optimal.

Namun di balik itu tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Sulawesi Selatan biasanya meliputi akses terhadap modal, pemasaran, dan teknologi. Banyak pelaku UMKM yang masih

kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan formal, yang menghambat pertumbuhan usaha mereka. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah dan berbagai lembaga telah meluncurkan program bantuan dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan pelaku UMKM.

Peran Perbankan Syariah sebagai Rekan UMKM

Dengan perkembangan ekonomi Islam, kini mulai bermunculan Bank dan lembaga keuangan beroperasi sesuai dengan hukum Syariah. Makna harfiah syariah (bahasa arab: syari'ah) adalah jalan menuju sumber air. Dalam pengertian teknis, kata ini berarti sistem hukum dan aturan perilaku yang sesuai dengan Alquran dan Hadis (Lewis dan Algaoud., 2001). Kaidah Islam mengatakan bahwa adanya ketentuan hukum bahwa riba merupakan sesuatu yang telah diharamkan sehingga dilarang oleh agama. Keberadaan perbankan konvensional dengan sistem bunga merupakan bentuk riba, sehingga kemudian timbul pemikiran mendirikan bank syariah yang bertujuan untuk menjauhkan umat dari praktik riba dalam kegiatan usaha perbankan.(Tri et al., n.d.)

Bank syariah adalah bank yang menggunakan kompensasi berdasarkan hukum Syariah (pembagian keuntungan bank syariah) dalam kegiatannya (baik untuk menghimpun dana maupun untuk menyalurkan pembiayaan). Sementara itu, Muhammad (2000). mendefinisikan bank syariah sebagai bank yang kegiatannya menyelesaikan masalah riba yang menjalankan bisnis utamanya berupa penyediaan pembiayaan dan jasa keuangan lainnya. Fungsi bank syariah adalah memperlancar mekanisme perekonomian sektor riil melalui kegiatan komersial (penjualan, investasi, dll) sesuai dengan prinsip syariah (prinsip mikro dan makro). Peran perbankan syariah dalam pengembangan UMKM sangat diperlukan, mengingat segmen ekonomi UMKM merupakan segmen ekonomi yang banyak di negeri ini. Kemudian UMKM memiliki kekuatan ekonomi yang kuat, terbukti ketika terjadi krisis di tahun 1998, segmen ekonomi UMKM dapat bertahan dan tidak terkena dampak. Selain itu segmen ekonomi UMKM banyak menyerap tenaga kerja, termasuk di daerah-daerah sehingga menjadi pendapatan dari masyarakat tertentu. Maka dari itu banyak lembaga yang tertarik untuk mengembangkan UMKM, dengan pemberian modal, termasuk dari pihak perbankan syariah. Bahkan beberapa bank syariah memberikan layanan porsi khusus untuk pemberian layanan pembiayaan untuk usaha UMKM. Selain bertugas untuk membantu dari sisi permodalan, bank

syariah sebagai mitra dari UMKM dapat berperan dalam proses pengembangan usaha nasabah atau mitra, melalui pengawasan yang maksimal, sentuhan saran-saran dalam pengembangan usaha.

Sektor keuangan syariah Indonesia telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pembentukan reksa dana syariah, perbankan syariah, asuransi syariah, dan organisasi keuangan syariah lainnya di Indonesia merupakan indikasi dari tren ini. Industri perbankan syariah telah berkembang pesat di pasar keuangan syariah dan berdampak besar pada perekonomian daerah. Industri perbankan syariah memiliki kekuatan untuk berkontribusi pada pengembangan ekonomi yang produktif, bernilai tambah, dan inklusif (Amelia P, n.d.). Kualitas penanaman dana yang baik akan menghasilkan keuntungan sehingga kinerja bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang baik. Segala kualitas penanaman dana yang buruk akan membawa pengaruh menurunnya kinerja bank yang pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan usaha bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.(ilham & Yanti. 2015).

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak berlebihan dana dan pihak kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya yang sesuai dengan hukum islam. Bank syariah dalam istilah internasional dikenal dengan Islamic Banking atau Interest free Banking merupakan suatu sistem perbankan yang dalam pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (Riba), Spekulasi (Maysir) dan ketidak pastian atau ketidak jelasan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.(Hamid et al., 2024).

Perbankan syariah berperan sebagai rekan strategis yang krusial bagi UMKM dengan menawarkan berbagai produk dan layanan finansial yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti pembiayaan berbasis bagi hasil dan skema murabahah, yang tidak hanya memberikan akses modal yang lebih mudah dan terjangkau, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah melalui pelatihan, bimbingan, serta pengembangan kapasitas, sehingga UMKM dapat meningkatkan daya saing dan berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian lokal dan nasional. Dengan demikian, perbankan syariah tidak hanya menjadi penyedia dana, tetapi juga mitra dalam menciptakan ekosistem usaha yang berkelanjutan dan sejalan dengan prinsip keadilan sosial.

Adapun Kendala Perbankan syariah menghadapi berbagai masalah dalam mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu masalah utama adalah akses permodalan yang terbatas. Banyak UMKM yang kesulitan mendapatkan pembiayaan dari bank syariah karena persyaratan yang ketat dan kurangnya jaminan yang dapat diberikan oleh pelaku usaha. Selain itu, inovasi dan teknologi yang rendah di kalangan UMKM juga menjadi penghalang, di mana banyak usaha kecil belum memanfaatkan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing mereka.

Kendala lainnya adalah kurangnya layanan keuangan yang memadai. Banyak bank syariah yang belum sepenuhnya memahami kebutuhan spesifik UMKM, sehingga produk yang ditawarkan tidak selalu sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakpuasan dan mengurangi minat UMKM untuk menggunakan layanan perbankan syariah. Selain itu, akses pasar yang terbatas juga menjadi tantangan, di mana UMKM sering kali kesulitan untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, sehingga menghambat pertumbuhan usaha mereka.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah Metode Kualitatif. Metode penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif yang digunakan dalam hal ini meliputi metodologi penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif melalui media bahasa tertulis atau lisan, yang diperoleh dari individu dan tindakan mereka yang dapat diamati. (Anwar et al., n.d.) Metode ini sangat efektif untuk memahami peran Bank Syariah dalam pemberdayaan ekonomi lokal di Sulawesi Selatan. Dengan pendekatan yang deskriptif dan interaktif, peneliti dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana bank syariah berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih kaya dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank syariah memainkan peran yang sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi lokal di Sulawesi Selatan. Melalui berbagai inisiatif dan program, bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dalam penelitian mengenai peran Bank Syariah dalam pemberdayaan

ekonomi lokal di Sulawesi Selatan, hasil yang diperoleh melalui metode kualitatif memberikan wawasan mendalam tentang interaksi antara bank syariah dan Masyarakat Sulawesi Selatan. Dan juga mengenai peran perbankan syariah terhadap pembangunan ekonomi. Juga menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di Indonesia. Sejak kehadirannya pada tahun 1992, perbankan syariah telah berkembang pesat, dengan total aset yang mencapai Rp 174,09 triliun dan pertumbuhan sekitar 37%.

Perbankan syariah berfokus pada pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, yang tidak hanya menghindari riba tetapi juga mendorong investasi yang produktif. Melalui produk-produk seperti murabahah dan mudharabah, bank syariah memberikan akses pembiayaan kepada pelaku usaha, terutama usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang merupakan pilar penting dalam perekonomian nasional. Selain itu, perbankan syariah juga berkontribusi dalam program pemulihan ekonomi dan pengurangan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan pendekatan yang inklusif, perbankan syariah mampu menjangkau segmen masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh bank konvensional, sehingga meningkatkan inklusi keuangan secara keseluruhan. Namun, tantangan tetap ada, seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang produk syariah dan jaringan yang lebih terbatas dibandingkan bank konvensional.

Hasil penelitian

Hasil dari Penelitian ini membuat Masyarakat menjadi lebih mengetahui tentang masalah masalah seputar Peran Bank Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal di Sulawesi Selatan yang mencakup berbagai macam aspek, Seperti Hasil penelitian yang telah di jelaskan di bawa ini :

1. Akses Pembiayaan yang Lebih Baik adalah salah satu hasil utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah telah memberikan akses pembiayaan yang lebih baik bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM). Banyak responden mengungkapkan bahwa prosedur pengajuan pinjaman di bank syariah lebih sederhana dan tidak memberatkan, dibandingkan dengan bank konvensional. Hal ini memungkinkan lebih banyak pelaku usaha untuk mendapatkan modal yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka.

2. Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat tentunya Bank syariah juga aktif dalam menjalankan program-program pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan. Responden melaporkan bahwa pelatihan ini sangat membantu mereka dalam mengelola usaha dan meningkatkan keterampilan. Program-program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun kepercayaan diri para pelaku usaha.
3. Dampak Sosial dan Ekonomi dari penelitian ini menemukan bahwa keberadaan bank syariah berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya akses ke pembiayaan dan pelatihan, banyak UKM yang berhasil meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini berdampak positif pada ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Diketahui PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) meresmikan UMKM Center keempat yang berada di Kota Makassar, tepatnya di Jl. Sungai Saddang Lama No.40, Maradekaya Selatan, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Peresmian UMKM Center Makassar merupakan upaya BSI untuk bisa mengoptimalkan peran pelaku ekonomi kerakyatan di wilayah Indonesia Timur. Direktur Utama BSI Hery Gunardi mengatakan kehadiran UMKM Center Makassar merupakan upaya BSI untuk dapat menjaring dan menemukan potensi-potensi UMKM baru di Indonesia Timur. Apalagi BSI Region Makassar memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu seluruh Pulau Sulawesi, Maluku, hingga Pulau Papua. Hingga Juni 2024, BSI telah menyalurkan pembiayaan kepada UMKM sebesar Rp47,72 triliun atau tumbuh 14,54% secara tahunan. Dimana saat ini BSI memiliki lebih dari 3.281 UMKM binaan yang terus dibina dan ada yang berhasil go internasional. Hery mengatakan UMKM Center BSI menjadi wadah bagi pelaku usaha segmen tersebut dalam mendapatkan pelatihan, pembinaan, pembiayaan, pendampingan bisnis, membantu proses pemasaran produk hingga business matching. Menurut Hery, pelaku UMKM yang memanfaatkan program tersebut diharapkan dapat meningkatkan skala usahanya. Di antaranya melalui optimalisasi potensi bisnis hingga dukungan proses digitalisasi usaha.

Pembahasan

Bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan melalui program pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan. Fakta

dilapangan, tidak semua pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) masih memiliki rasa takut untuk melakukan pengajuan pembiayaan syariah. Karena pada dasarnya melakukan pembiayaan haruslah pelaku usaha mengembalikan baik pokok maupun marginnya. Hal ini membuat para pelaku usaha memiliki rasa khawatir dan takut tidak bisa membayar. Padahal banyak keuntungan bagi pelaku usaha ketika melakukan pembiayaan syariah. Disisi lain edukasi terkait dengan pembiayaan syariah masih kalah dengan pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil yang diperoleh dan memberikan konteks lebih dalam tentang beberapa aspek penting seperti berikut:

1. Pentingnya Akses Pembiayaan Salah satu penemuan utama adalah bahwa bank syariah memberikan akses pembiayaan yang lebih baik bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM). Hal ini sangat krusial mengingat UKM merupakan tulang punggung ekonomi lokal. Dengan prosedur yang lebih sederhana dan persyaratan yang lebih fleksibel, bank syariah membantu mengurangi hambatan dalam mendapatkan modal. Maka dari itu akses yang lebih baik terhadap pembiayaan memungkinkan UKM untuk mengembangkan usaha mereka, meningkatkan produksi, dan menciptakan lapangan kerja baru. Ini juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat dan perputaran ekonomi lokal.
2. Program Pemberdayaan dan Pelatihan Penelitian menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan melalui program pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan. Program ini tidak hanya memberikan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri para pelaku usaha.
3. Dampak Sosial dan Ekonomi yang Positif Dampak positif dari keberadaan bank syariah terhadap kesejahteraan masyarakat terlihat dari peningkatan pendapatan dan kualitas hidup. Banyak responden melaporkan bahwa mereka mampu meningkatkan taraf hidup berkat akses pembiayaan dan pelatihan yang diberikan, Dampak positif ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga berkomitmen pada tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan prinsip syariah yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan masyarakat.
4. Hubungan yang saling Menguntungkan Interaksi antara bank syariah dan masyarakat lokal menciptakan hubungan yang saling menguntungkan. Bank syariah mendapatkan

nasabah dan kepercayaan dari masyarakat, sementara masyarakat mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk berkembang.

5. Kendala dan Tantangan Meskipun terdapat banyak manfaat, penelitian ini juga mencatat beberapa kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi lokal melalui bank syariah. Beberapa tantangan yang mungkin muncul seperti masyarakat yang kurang memahami produk dan layanan bank syariah, sehingga mengurangi partisipasi mereka dan Bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang mungkin menawarkan produk yang lebih menarik atau lebih mudah diakses.

Kontribusi Perbankan Syariah terhadap Perekonomian

Pembiayaan Produktif dan Inklusi Keuangan perbankan syariah memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian melalui pembiayaan produktif dan inklusi keuangan yang lebih luas. Salah satu aspek utama dari kontribusi perbankan syariah terhadap perekonomian adalah melalui pembiayaan produktif. Dalam konteks ini, perbankan syariah telah menjadi sumber pendanaan yang penting bagi sektor-sektor ekonomi yang berpotensi untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan kerja. Pembiayaan produktif dalam perbankan syariah didasarkan pada prinsip bagi hasil (profit-sharing) dan pembiayaan berbasis aset, yang memungkinkan penggunaan dana secara efisien dan berkelanjutan untuk proyek-proyek pembangunan dan investasi yang menguntungkan.

Sistem pembiayaan modal kerja pada bank syariah dirasa sangat cocok bagi pengembangan UMKM yang merupakan urat nadi penggerak ekonomi masyarakat. Dengan demikian, kontribusi bank syariah dalam pengembangan UMKM sangat diharapkan dapat berjalan dengan lebih maksimal lagi dengan meningkatkan aksesibilitas pembiayaan dan meningkatkan porsi pembiayaan, karena pada saat ini porsi pembiayaan produktif kontribusinya masih sangat kecil jika dibandingkan dengan pembiayaan konsumtif. (Suretno & Al Hidayah Bogor, n.d.).

Selain itu, perbankan syariah juga memainkan peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan di masyarakat. Peran perbankan syariah dalam pengembangan UMKM sangat diperlukan, mengingat segmen ekonomi UMKM merupakan segmen ekonomi yang banyak di negeri ini. Kemudian UMKM memiliki kekuatan ekonomi yang kuat, terbukti ketika terjadi krisis di tahun 1998, segmen ekonomi UMKM dapat bertahan dan tidak terkena dampak. Selain itu segmen ekonomi UMKM banyak menyerap tenaga kerja, termasuk di daerah-daerah

sehingg menjadi pendapatan dari masyarakat tertentu. Maka dari itu banyak lembaga yang tertarik untuk mengembangkan UMKM, dengan pemberian modal, termasuk dari pihak perbankan syariah. Bahkan beberapa bank syariah memberikan layanan porsi khusus untuk pemberian layanan pembiayaan untuk usaha UMKM. Selain bertugas untuk membantu dari sisi permodalan, bank syariah sebagai mitra dari UMKM dapat berperan dalam proses pengembangan usaha nasabah atau mitra, melalui pengawasan yang maksimal, sentuhan saransaran dalam pengembangan usaha. Dengan prinsip-prinsip yang mengedepankan keadilan dan keberdayaan ekonomi, perbankan syariah mendorong akses terhadap layanan keuangan bagi mereka yang sebelumnya tidak terlayani oleh sistem keuangan konvensional. Hal ini terutama penting dalam konteks negara- negara berkembang di mana akses terhadap layanan keuangan masih rendah. Melalui produk dan layanan yang ramah syariah, seperti tabungan, pembiayaan mikro, dan asuransi syariah, perbankan syariah berperan dalam memperluas inklusi keuangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Selain memberikan akses terhadap pembiayaan produktif, perbankan syariah juga mendukung pembangunan ekonomi dengan mempromosikan prinsip-prinsip yang berkelanjutan dan inklusif. Praktik-praktik keuangan syariah yang mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan dapat membantu dalam menciptakan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Investasi dalam proyekproyek yang ramah lingkungan dan memperhatikan kebutuhan masyarakat yang rentan merupakan contoh konkret dari kontribusi perbankan syariah terhadap pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Pentingnya pembiayaan produktif dan inklusi keuangan dalam pembangunan ekonomi telah semakin diakui oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pengawas keuangan, dan lembaga keuangan sendiri. Oleh karena itu, peningkatan akses terhadap layanan keuangan menjadi sangat krusial untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Inklusi keuangan memungkinkan setiap individu, terutama yang berada di sektor informal dan UMKM, untuk mendapatkan akses ke produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti kredit, tabungan, dan asuransi.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Analisis Terkait, Peran Bank Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal di Sulawesi Selatan sangat signifikan dan multifaset. Bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai pendorong utama dalam pengembangan ekonomi lokal melalui berbagai inisiatif yang mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Melalui prinsip-prinsip syariah, bank-bank ini menyediakan pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan aksesibilitas modal bagi pelaku usaha lokal. Ini membantu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, yang merupakan kunci dalam pemberdayaan ekonomi lokal. Selain itu, bank syariah juga berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan dengan menawarkan produk dan layanan yang lebih sesuai dengan nilai-nilai masyarakat setempat. Dengan pendekatan yang berbasis pada prinsip bagi hasil, bank syariah mendorong kolaborasi antara bank dan nasabah, sehingga menciptakan hubungan yang saling menguntungkan. Secara keseluruhan.

Mengenai kontribusi perbankan syariah dalam program pemulihan ekonomi dan pengurangan kemiskinan menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Dengan prinsip-prinsip syariah yang mengedepankan keadilan dan keberlanjutan, perbankan syariah tidak hanya menyediakan akses pembiayaan bagi pelaku usaha, tetapi juga berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui produk-produk pembiayaan yang sesuai dengan syariah, bank syariah dapat membantu masyarakat yang kurang terlayani oleh sistem perbankan konvensional, sehingga meningkatkan inklusi keuangan. Selain itu, perbankan syariah berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang merupakan pilar penting dalam perekonomian.

Kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi lokal melalui bank syariah. Beberapa tantangan yang mungkin muncul seperti masyarakat yang kurang memahami produk dan layanan bank syariah serta edukasi terkait dengan pembiayaan syariah masih kurang. Banyak masyarakat yang masih menggunakan pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional. Sehingga asumsi masyarakat terhadap pembiayaan adalah semakin memberatkan karena ada tanggungan mengembalikan pokok dan margin atau bunga yang cukup besar serta kendala Pemberdayaan ekonomi lokal melalui bank syariah di Sulawesi Selatan (Sulsel) menghadapi beberapa kendala yang signifikan. Salah satu tantangan utama

adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih perlu ditingkatkan. Banyak tenaga kerja di sektor perbankan syariah yang belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip syariah dan pengelolaan produk keuangan, yang dapat menghambat inovasi dan pengembangan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal.

Selain itu, infrastruktur yang terbatas di beberapa daerah di Sulsel juga menjadi kendala. Keterbatasan aksesibilitas dan fasilitas yang memadai dapat menghambat bank syariah dalam menjangkau nasabah, terutama di wilayah terpencil. Hal ini mengakibatkan masyarakat di daerah tersebut sulit untuk mendapatkan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina & Fasa, N.D. (2021). Peran Perbankan Syariah Dalam Membantu Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Menerapkan Konsistensi Pencatataan Keuangan, 04(01).
- Amelia P, N.D.(2022) Peran Perbankan Syariah Terhadap Ekonomi Melalui Pembiayaan Modal Kerja UMKM Pada Bank Syariah Indonesia Priode 2017-2019, 3(1).
- Anwar Et Al., N.D. Peran Perbankan Syariah Dalam Pengembangan Industri Halal Di Indonesia, 4(1).
- Cahyadi & Windirah, (2021) Efektivitas Program KUR Mikro Untuk UMKM di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Bangkahulu, 2(1).
- Devita¹ & Aryani². (2024). Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. 4(1).
- Ekonomi et al., (2024) peran perbankan syariah dalam pemberdayaan UMKM nelayan di kabupaten langkat, 3(1).
- Hamid Et Al., (2024) Peran Produk Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Perkembangan Dunia Usaha Ukm Di Kota Kendari, 2(1).
- Hasan Et Al. ,(2022) Pemberdayaan Masyarakat UMKM Sulawesi Dalam Implementasi Digitalisasi UMKM, 3(1).
- Ilham & Yanti (2015) peranan bank pengkreditan rakyat syariah (BPRS) dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di kota palopo, V(2).
- Iryani Et Al., (2021) Pengembangan Program Studi Perbankan Syariah Berbasis Integrasi Peran Bank Syariah Bagi Sektor Riil UMKM, 6(2).

- Islamida Putri Dela Gion et al., (2022) Peran Perbankan Syariah Terhadap Ekonomi Melalui Pembiayaan Modal Kerja UMKM Pada Bank Syariah Indonesia Priode 2017-2019, 3(1).
- Mahmuddin & Ory iswakarni (2024) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Kewirausahaan: Studi Kasus pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Wilayah Perkotaan (Kota Pare-Pare, Sulawesi Selatan) Community Empowerment Through Entrepreneurship Education: Case Study on Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Urban Areas (Pare-Pare City, South Sulawesi)
- Mulato Et Al., (2021) Pengembangan Program Studi Perbankan Syariah Berbasis Integrasi Peran Bank Syariah Bagi Sektor Riil UMKM, 7(02).
- Nur Awwaliannisa (2021) Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pengantasan Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Nur Umida, Reni Ayu Anggriani (N.D.). (2024) Pengembangan Perbankan Syariah Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi, 4(7).
- Putri, (2021) Peran Pembiayaan Syariah Dalam Pengembangan UMKM Di Indonesia, 1(2).
- Rusydi et al., (2023) Peran Perbankan Syariah Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro, 2(2).
- Setiawan et al., n.d. (2021) pembiayaan UMKM, kinerja bank syariah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, 6(2).
- Suretno & Al Hidayah Bogor, N.D. (2020) Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional Melalui Pembiayaan Modal Kerja Pada UMKM
- Tri et al, (2020) pemberdayaan umkm dan lembaga keuangan syariah melalui prinsip bagi hasil, 5(1).